

Studi Deskriptif Pengembangan Kecerdasan Logika Matematika

Dita Aulia Rizki¹⁾, Riswanti Rini²⁾, Ari Sofia²⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email : ditaauliarizki19@gmail.com

No. Hp : 082280582821

Abstract: *Descriptive Study of Development of Logical Intelligence.* This study aimed to describe the development of mathematical logic intelligence in Bina Karsa Kindegarden Bandar Lampung, with the research focus: (1) Planning of mathematical logic intelligence development; (2) Implementation of Mathematical Logic Intelligence Development; and (3) Evaluation of Children's Assessment. This study used a descriptive qualitative approach. Data were collected using documentation and interview Data were validated by using triangulation. The result of this study was indicated that the development of mathematical logic intelligence include planning, annual program, semester program, weekly program, and daily learning implementation plan. The implementation of mathematical logic intelligence development was using learning model of center approach. The methods used were storytelling, play, experiment, performance, demonstration, question, and answer. Evaluation assessment begin with child assessment techniques, grids and assessment scores.

Keywords: *evaluation of judgment, intelligence of mathematical logic, execution, planning, implementation.*

Abstrak: **Studi Deskriptif Pengembangan Kecerdasan Logika.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan logika matematika di TK Bina Karsa Bandar Lampung, dengan fokus penelitian; (1) Perencanaan pengembangan kecerdasan logika matematika; (2) Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Logika Matematika; dan (3) Evaluasi Penilaian Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan dokumentasi, serta wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi dan dideskripsikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan logika matematika terdapat perencanaan berupa, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan logika matematika menggunakan model pembelajaran pendekatan sentra dan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan yaitu, bercerita, bermain, eksperimen, unjuk kerja, demonstrasi dan tanya jawab. Evaluasi penilaian dimulai dengan teknik penilaian anak, kisi-kisi dan rubrik penilaian.

Kata kunci: evaluasi penilaian, kecerdasan logika matematika, pelaksanaan, perencanaan.

PENDAHULUAN

Sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia, inilah sebaait ungkapan indah dan sarat makna yang menjadi semboyan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia. Dalam rangka turut serta mewujudkan insan Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia tersebut maka pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini haruslah dipersiapkan secara terencana, terpadu dan menyeluruh serta meibatkan semua pihak yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak usia dini.

Menurut NAEYC dalam Nurani (2009) menyatakan bahwa, anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Perkembangan anak meliputi kognitif, moral agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni. Semua perkembangan tersebut harus saling berkaitan pada proses pembelajaran. Perkembangan kognitif merupakan salah satu dari 6 aspek perkembangan pada anak usia dini. Maka dari itu perkembangan kognitif juga harus di lihat dan diperhatikan. menurut Susanto (2011) adalah "Suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. menurut Gagne dalam Jamaris (2006) Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang mempengaruhi pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan logika matematika.

TK Bina Karsa merupakan salah satu taman kanak-kanak yang melaksanakan pembelajaran berbasis kecerdasan jamak

khususnya kecerdasan logika matematika. perencanaan pembelajaran pengembangan kecerdasan jamak yang sangat penting adalah dalam proses penyusunan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2014) rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kurikulum operasional yang dijadikan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar. Ketika guru sudah menyusun program tahunan untuk pembelajaran satu tahun, selanjutnya guru menyusun atau merancang sebuah program semester. Program semester dibagi menjadi program semester ganjil dan program semester genap. Program semester merupakan turunan dari program tahunan sesuai dengan pendapat Haenilah (2015) menyatakan Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester berisi KD, indikator capaian perkembangan dan juga berisi tema yang akan dijadikan alat untuk mengembangkan pembelajaran satu semester. Program semester ini akan memetakan capaian-capaian perkembangan pada setiap aspek perkembangan sesuai dengan alokasi waktu dalam satu semester.

Program semester yang merupakan turunan dari program tahunan, selanjutnya guru menyusun rencana pelaksanaan mingguan atau yang sering disingkat RPPM Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan merupakan acuan pembelajaran guru selama satu minggu. Perencanaan program mingguan merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema sesuai dengan pendapat dari Hartati (2007) menyatakan bahwa, perencanaan kegiatan mingguan disebut dengan perencanaan jangka pendek. Pada kegiatan mingguan ini

bisa direncanakan kegiatan-kegiatan yang berdasarkan minat dan kebutuhan anak.

Pamungkas (2016) Perencanaan program mingguan merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema (*web*). Jaringan tema berisi proyek- proyek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema yang menunjukkan prestasi peserta didik. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sesuai pendapat dari Nurani (2015) rencana pelaksanaan pembelajaran harian adalah perencanaan yang dibuat harian diturunkan dari rencana mingguan yang menjadi acuan pembelajaran selama satu hari. Komponen RPPH antara lain yaitu tema/subtema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti, dan penutup), indikator tingkat pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan, serta media dan sumber.

Perencanaan dalam pembelajaran pengembangan kecerdasan logika matematika harus saling berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan terbagi menjadi model pembelajaran dan metode pembelajaran. Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain. Lingkaran

adalah saat dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sesuai dengan pernyataan Departemen Pendidikan Nasional (2009) menyatakan bahwa Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah bermain. Model sentra efektif dalam pembelajaran, kemudian untuk menambah rasa ingin tahu dan menjadikan anak memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif, model pendekatan saintifik juga diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran

Model pendekatan ilmiah atau saintifik merupakan pendekatan yang digunakan guru untuk membentuk anak usia dini menjadi lebih kritis dan analisis dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Pendekatan saintifik menurut Sani (2014) menyatakan bahwa Model pembelajaran saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Sesuai dengan pendapat Utami (2016) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara efektif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi menalar dan mengkomunikasikan.

Metode merupakan cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Metode merupakan langkah operasional dari strategi

pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar sehingga bagi sumber dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus sesuai dengan jenis strategi yang digunakan.

Metode pembelajaran menurut Wiyani dalam Latif (2013) menyatakan bahwa Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran anak usia dini antara lain bermain, bercerita, eksperimen, unjuk kerja, demokrasi dan bercakap-cakap.

Perencanaan dan pelaksanaan sudah dilakukan disekolah oleh guru untuk murid, kemudian pada saat melaksanakan pembelajaran guru harus mengevaluasi untuk penilaian anak. Kegiatan mengevaluasi merupakan suatu kegiatan yang harus selalu dilakukan sepanjang proses pembelajaran, dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun. Hampir setiap guru melakukan hal tersebut di kelasnya masing-masing. Evaluasi pembelajaran ataupun evaluasi perkembangan yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini umumnya diperlukan untuk mengukur kemampuan anak dan mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Menurut Angelo dan Cross dalam Abidin (2016) menyatakan bahwa penilaian merupakan sebuah proses yang didesain untuk membantu guru menemukan apa yang telah dipelajari siswa di dalam kelas dan bagaimana tingkat keberhasilan mereka mempelajarinya.

Suatu penilaian didasarkan atas sejumlah informasi sebagai bukti tentang perkembangan anak. Aktivitas yang dijadikan sebagai bukti ini dapat meliputi sejumlah aspek perkembangan yang Nampak atau muncul ketika anak bermain.

Penilaian tersebut yaitu kisi-kisi penilaian dan rubrik penilaian. Menurut Abidin (2016) menyatakan bahwa Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik dan logam.

Pendapat menurut Haenilah (2015) menyatakan bahwa Rubrik atau kriteria penilaian adalah acuan atau kriteria yang dijadikan sebagai sumber kategori perkembangan anak. Apakah perkembangan yang Nampak dalam aktivitas itu terkategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

METODE

Penelitian ini menggunakan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Karsa Bandar Lampung pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017 sampai 23 Januari 2017.

Sumber data penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di TK Bina Karsa Kota Bandar Lampung. Di TK Bina Karsa Kota Bandar Lampung berjumlah 6 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Informan yang akan membantu penelitian ini terdapat 4 orang yaitu 3 orang guru dengan kode G dan 1 orang kepala sekolah dengan kode KS. Pemilihan sumber informasi tersebut agar data yang diperoleh mewakili dari keadaan yang sebenarnya tentang pengembangan kecerdasan logika matematika di TK Bina Karsa Kota Bandar

Lampung. Penentuan informasi tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun indikator wawancara yaitu : 1). Perencanaan : (a) Bagaimana bentuk program tahunan untuk pengembangan kecerdasan logika matematika ?, (b) Bagaimana bentuk program semester untuk pengembangan kecerdasan logika matematika ?, (c) Bagaimana bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) untuk pengembangan kecerdasan logika matematika ?, (d) Bagaimana bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk pengembangan kecerdasan logika matematika ?. 2) pelaksanaan : (a) Bagaimana model pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan logika matematika ?, (b) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan logika matematika ?. 3) evaluasi penilaian anak : (a) Bagaimana bentuk kisi-kisi penilaian untuk pengembangan kecerdasan logika matematika ?, (b) Bagaimana bentuk rubrik penilaian untuk pengembangan kecerdasan logika matematika ?, (c) Bagaimana bentuk teknik penilaian anak untuk pengembangan kecerdasan logika matematika ?. Instrument dalam penelitian ini diuji menggunakan uji validitas yang diuji oleh dosen ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Studi Deskriptif Pengembangan Kecerdasan Logika Matematika

Ahmad (2004) mendefinisikan perencanaan secara sederhana yaitu pemikiran sebelum melaksanakan tugas. Sedangkan pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan

segalapotensi (dalam&luar) sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara di TK Bina Karsa terdapat hasil dalam fokus 1). Perencanaan : (a) program tahunan Perencanaan program tahunan alur pengembangan mulai dari merancang STPPA program tahunan menggunakan dasar Permendikbud nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini meliputi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar lalu Indikator. (b) program semester, Pemetaan tema dan alokasi waktu, setiap tema dikaitkan dengan KD yang akan dicapai, KD harus terbagi dalam seluruh tema dan subtema. (c) RPPM berisi kegiatan sesuai dengan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam prosem sesuai dengan tema, subtema, alokasi waktu, yang telah ditentukan, materi pengembangan kecerdasan logika matematika dalam satu minggu. (d) RPPH merupakan kegiatan dalam satu hari yang diambil dari RPPM. Pelaksanaan pembelajaran RPPH meliputi, penataan lingkungan main, kegiatan sebelum bermain yaitu penguatan pengetahuan berkaitan dengan tema dan subtema, kegiatan selama bermain yaitu kegiatan bermain atau permainan pengembangan kecerdasan logika matematika yaitu pengenalan bilangan, pola, pengukuran, perhitungan, pemecahan masalah, geometri dan pengelompokan yang disesuaikan dengan tema/subtema dan materi pembelajaran, kegiatan sesudah bermain yaitu pengulangan kembali kegiatan satu hari dan pengulangan kembali materi dan pembelajaran yang didapat dan penyampaian informasi kegiatan esok hari. Enda (2012) Program tahunan merupakan rencana pembelajaran untuk satu tahun ajaran, yaitu terdiri dari semester satu dan semester dua. Dalam perencanaan tahunan terdiri dari indikator perkembangan anak

dalam satu tahun ajaran dan tema yang dikembangkan untuk satu tahun ajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di TK Bina Karsa dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut, 2) pelaksanaan : (a) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pendekatan sentra khususnya sentra persiapan kognitif dan pendekatan ilmiah atau saintifik guna menjadikan anak sebagai siswa yang memiliki pemikiran kritis, analisis, dan dapat memecahkan masalah sehari-hari disekolah maupun dirumah. (b) Metode yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan logika matematika antara lain, metode bercerita, bermain peran, eksperimen, bercakap-cakap, demonstrasi dan pemberian tugas. Metode yang digunakan bisa lebih dari satu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di TK Bina Karsa pada fokus 3) evaluasi penilaian anak sebagai berikut, (a) Kisi-kisi penilaian dibuat dengan dasar indikator yang digunakan dalam RPPH. Kisi-kisi dibagi menjadi kisi-kisi proses dan produk, (b) Rubrik penilaian dibuat dengan melihat kisi-kisi. Rubrik proses dan produk, (c) Teknik penilaian dilakukan dengan cara observasi, pemberian tugas, unjuk kerja, tanya jawab dan portofolio hasil karya anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat keterkaitan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi penilaian anak. Pendapat ini disesuaikan dengan Menurut Haenilah (2015) menjelaskan bahwa Program tahunan merupakan gambaran penetapan alokasi waktu satu tahun pelajaran untuk memfasilitasi perkembangan anak sesuai dengan target STTPA pada setiap kelompok usia. Hal ini penting untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan orientasi PAUD dari perannya sebagai

lembaga yang harus Pembina semua potensi anak menjadi sebagai pengajar atau pelatih dalam aspek-aspek tertentu saja. Komponen yang tercakup dalam program tahunan meliputi, STPPA, lingkup perkembangan (moral, agama, fisik motorik, kognisi, bahasa, sosial emosional, seni), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator capaian perkembangan dan, tema pembelajaran.

Menurut Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Informal Kemendikbud (2014)Perencanaanprogram semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel. Tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak dan menyatukan seluruh kompetensi dalam satu kesatuan yang lebih berarti, memperkaya wawasan dan pembendaharaan kata anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Setelah program tahunan dan program semester selanjutnya direncanakan program mingguan dan program harian untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat. Menurut Haenilah (2015) menyatakan bahwa Program mingguan merupakan dokumen operasionalisasi atau hasil penjabaran dari program semester. Di dalam program mingguan terdapat komponen tema, KD, indikator capaian perkembangan dan rencana kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH antara lain, tema/subtema, alokasi waktu, har/tanggal, kegiatan pembuka, inti, dan kegiatan penutup.

Perencanaan pembelajaran kecerdasan logika matematika diatas sudah sesuai dengan standar proses yang dimuat dalam

Permendikbud RI No. 137 tentang standar proses. Selanjutnya pelaksanaan dalam pembelajaran kecerdasan logika matematika yaitu menggunakan model pendekatan sentra dan model pendekatan saintifik. Pernyataan diatas diperjelas menurut B.E.F Montolalu (2010) menyatakan bahwa Sentra dapat diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan oleh guru untuk kegiatan bermain anak, di mana dalam kegiatan tersebut guru dapat mengalirkan materi pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan dan disusun dalam bentuk lesson-plan.

Model pendekatan saintifik diperjelas menurut Sani (2014) menyatakan bahwa Model pembelajaran saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah simpulan.

Metode pembelajaran kecerdasan logika matematika yang digunakan adalah metode bercerita, eksperimen, unjuk kerja, demonstrasi, bercakap-cakap. Menurut Latif (2013) menyatakan bahwa Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran anak usia dini antara lain bermain, bercerita, eksperimen, unjuk kerja, demokrasi dan bercakap-cakap.

Evaluasi penilaian yang digunakan adalah dengan membuat kisi-kisi, rubrik proses dan rubrik produk, dan teknik penilaian anak. menurut Abidin (2016) menyatakan bahwa Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti makanan, pakaian, hasil karya

seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, pelastik dan logam.

Menurut Haenilah (2015) menyatakan bahwa Rubric atau kriteria penilaian adalah acuan atau kriteria yang dijadikan sebagai sumber kategori perkembangan anak. Apakah perkembangan yang Nampak dalam aktivitas itu terkategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapn (BSH), atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kesimpulan keseluruhan dari pembahasan untuk pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan logika matematika di TK Bina Karsa dilakukan dengan melihat standar proses pada Permendikbud RI No. 137 Tahun 2013 dan Peremndikbud RI Np. 146 Tahun 2013 yaitu dengan perancangan program tahunan, program semester, rencana pembelajaran mingguan dan rencana pembelajaran harian. Pengembangan rencana pembelajaran harian dilaksanakan dengan model pembelajaran sentra, setiap hari dibuka beberapa sentra yang berbeda disetiap kelas dengan pembelajarab bermain kreatif yang berbeda pula di setiap kelas. Pelaksanaan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu saat pembelajaran berlangsung, ibu guru diharuskan menggunakan media yang mewajibkan memasukan 5 tingkatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. , pendekatan saintifik digunakan untuk menjadikan anak memiliki pemikiran kreatif, kritis dan analisis. Kedua model tersebut berperan sebagai penguat pembelajaran dan pengetahuan yang dibangun oleh guru dalam kegiatan bermain melalui pijakan-pijakan yang sudah disusun dan direncanakan. Dan melihat perkembangan anak melalu teknik observasi, hasil karya anak, unjuk kerja, pemberian tugas, Tanya jawab dan portofolio. Selanjutnya, membuat penilaian perkembangan anak mulai dari kisi-kisi proses dan produk,

kriteria atau rubrik penilaian dan hasil penilaian perkembangan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari peneliti dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan logika matematika di TK Bina Karsa dilakukan dengan merencanakan perencanaan program tahunan, program semester, RPPM, RPPH, kemudian pelaksanaan pembelajaran pengembangan kecerdasan logika matematika dengan menggunakan model pendekatan sentra dan pendekatan ilmiah (saintifik). Metode yang digunakan adalah metode bercerita, bermain peran, eksperimen, bercakap-cakap, demonstrasi dan pemberian tugas. Evaluasi penilaian anak dengan menggunakan teknik observasi, pemberian tugas, unjuk kerja, tanya jawab dan portofolio hasil karya anak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada: (1) bagi guru bisa lebih kreatif dalam merencanakan suatu proses kegiatan belajar dengan menggunakan media serta metode yang sangat menarik dalam pengembangan kecerdasan logika matematika. (2) bagi sekolah Memberikan pengawasan serta pemahaman terhadap perencanaan pembelajaran khususnya pembelajaran untuk kecerdasan logika matematika, menjadi motivator dalam proses penyusunan perencanaan di TK Bina Karsa. (3) bagi peneliti lain Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran kecerdasan logika matematika dengan pengembangan lain. (4) bagi orang tua memberikan kesadaran kepada orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak-anak mereka. Khususnya

kecerdasan logika matematika bukan hanya dipaksakan untuk berhitung melainkan melalui sebuah kegiatan main dalam mengembangkan semua kecerdasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kontek Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad, R. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- B.E.F, M. 2010. *Bermain Dan Permainan Anak Modul 1-12*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Enda, P. 2012. Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. (Online), (<http://www.e-jurnal.com>), diakses 31 Mei 2017.
- Haenilah, E. Y. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hartati, S. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media.
- Jamaris, M. 2006. *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Latif, M. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nurani, Y. 2015. *Buku Kerja Guru Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Bekasi: YEBEFO.
- Pamungkas, J. 2016. Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Budaya. (Online). Tersedia di journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12389. (diakses 31 Mei 2017).
- Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini.

- Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Utami, T. 2016. Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Upaya Penanaman Kompetensi Inti Anak Usia Dini di Paud Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta. (Online), (<http://digilib.uin-suka.ac.id/20760/>), diakses 31 Mei 2017.